

# PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU IRT TENTANG 4M *PLUS* PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH *DENGUE*

Nurul Iklima<sup>1</sup>, Hudzaifah Al Fatih<sup>2</sup>, Dita Mawaddah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, nurul\_iklima@yahoo.com

<sup>2</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, ns\_fatih@yahoo.com

<sup>3</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, ditamwdh@gmail.com

## ABSTRAK

Program pemberantasan sarang nyamuk melalui kegiatan menguras, menutup, mengubur, memantau (4M) *Plus* bertujuan untuk memutus mata rantai perkembangbiakan nyamuk dengan memberantas larva *aedes aegypti* sebagai pencegahan demam berdarah *dengue*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan dengan sikap, sikap dengan perilaku dan pengetahuan dengan perilaku ibu rumah tangga tentang 4M *Plus* pencegahan demam berdarah *dengue*. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 70 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan korelasi *pearson*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi pengetahuan dengan sikap nilai *p-value* 0,009 ( $\leq 0,05$ ), tidak terdapat korelasi antara sikap dengan perilaku nilai *p-value* 0,274 ( $\leq 0,05$ ) dan tidak terdapat korelasi antara pengetahuan dengan perilaku ibu rumah tangga tentang 4M *Plus* pencegahan demam berdarah *dengue* nilai *p-value* 0,258 ( $\leq 0,05$ ). Diharapkan penelitian selanjutnya tentang metode penyuluhan efektif dalam meningkatkan perilaku 4M *Plus*.

**Kata kunci** : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, 4M *Plus* Pencegahan DBD.

## ABSTRACT

The program to eradicate mosquito nests through draining, closing, burying, monitoring (4M) plus activities aims to break the mosquito breeding chain by eradicating *aedes aegypti* larvae as a prevention of dengue hemorrhagic fever. This study aims to determine the correlation between knowledge and attitude, attitude and behavior and knowledge and behavior of housewives about 4M plus prevention of dengue hemorrhagic fever. This research is a correlational study with a cross sectional approach. This research was conducted in the working area of the Babakan Sari health center in Bandung. The sampling technique used total sample of 70 people. Data collection using a questionnaire data analysis using person correlation. The results of this study indicate that there is a correlation between knowledge and attitudes with a *p-value* of 0.009 ( $\leq 0,05$ ), there is no correlation between attitudes and behavior with a *p-value* of 0.274 ( $\leq 0,05$ ) and there is no correlation between knowledge and behavior of housewives about 4M plus prevention of dengue hemorrhagic fever with a *p-value* of 0.258 ( $\leq 0,05$ ). Next about effective counseling methods in increasing 4M plus behavior.

**Keyword** : 4M Knowledge, Attitude, Behavior plus dengue prevention.

## PENDAHULUAN

Kasus Demam Berdarah telah meningkat di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir. Sebagian besar

kasus tidak menunjukkan gejala atau ringan dan dapat ditangani sendiri sehingga jumlah kasus demam berdarah

yang sebenarnya kurang dilaporkan (WHO, 2020).

Di Indonesia, kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) hingga Juli 2020 mencapai 71.633 dengan Provinsi yang memiliki jumlah kasus tertinggi adalah Jawa Barat dengan 10.772 kasus, disusul Bali 8.930 kasus, Jawa Timur 5.948 kasus, Nusa Tenggara Timur 5.539 kasus, Lampung 5.135 kasus, DKI Jakarta 4.227 kasus, Nusa Tenggara Barat 3.796 kasus, Jawa Tengah 2.846 kasus, Yogyakarta 2.720 kasus, dan Riau 2.255 kasus (Kemenkes RI, 2020). Jumlah penderita penyakit DBD di Provinsi Jawa Barat tahun 2019 mencapai 25.282 kasus lebih tinggi dibanding tahun 2018 (12.492 kasus). Angka kesakitan DBD tertinggi berada di 3 kota, yaitu Kota Sukabumi (239,1), Kota Bandung (176,4) dan Kota Cimahi (166,0) (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2019).

Kota Bandung merupakan salah satu daerah kota dengan angka yang cukup tinggi dimana jumlah kasus DBD tertinggi tahun 2019 terdapat di Kecamatan Kiaracondong sebanyak 308 kasus, Coblong 263 kasus, dan Arcamanik 241 kasus. Kecamatan Kiaracondong memiliki kasus sebanyak 390 kasus dengan jumlah pasien laki-laki 148 orang, Pasien perempuan 160 orang, dan pasien meninggal perempuan 1 orang di tahun 2019 (Open data Kota Bandung, 2021).

Pada tahun 2021 Kecamatan Kiaracondong masih berada di urutan kelima tertinggi kasus DBD dengan total kasus 50 orang. Puskesmas Babakan Sari merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kecamatan Kiaracondong yang memiliki 17 kasus DBD ditahun 2021 (Puskesmas Babakan Sari, 2021).

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan infeksi virus yang dibawa oleh nyamuk. Virus ini disebut virus *dengue* (*DENV*). Ada empat serotipe *DENV*, artinya kemungkinan terinfeksi empat kali (WHO, 2020). Dalam penyebarannya, kasus banyak ditemukan pada musim hujan ketika munculnya banyak genangan air yang menjadi tempat perindukan nyamuk. Selain iklim

dan kondisi lingkungan, beberapa studi menunjukkan bahwa DBD berhubungan dengan mobilitas dan kepadatan penduduk, dan perilaku masyarakat (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan angka kesakitan serta kematian akibat DBD adalah perilaku masyarakat dalam melaksanakan dan menjaga kebersihan lingkungan (Nasution, 2019). Faktor resiko yang berhubungan dengan penyakit DBD berdasarkan faktor lingkungan yaitu perilaku penerapan 4M *Plus* (Romandani, 2019). Perilaku 4M *Plus* untuk mencegah DBD terdiri dari menutup, menguras, memanfaatkan kembali dan mendaur ulang barang bekas, dan memantau serta plus yang salah satunya adalah menaburkan larvasida pada air di dalam penampungan yang sulit dibersihkan (Putri, Hardisman & Nofita, 2020). Bloom (1908) mengemukakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi dari seseorang terhadap rangsangan dari luar. Proses pembentukan perilaku pada seseorang terdiri dari tiga tahapan yaitu pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan tindakan (*psikomotor*) (Tompondung et al, 2020). Dalam suatu keluarga, ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan, salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk melalui 4M *Plus*.

Terkait pengetahuan masyarakat mengenai 4M *Plus*, hasil penelitian yang dilakukan Andani (2016) menunjukkan bahwa dari 26 orang responden dengan tingkat pengetahuan kurang ada 16 orang (61,5%) tidak melaksanakan 4M *Plus* dalam mengatasi Demam Berdarah *Dengue*. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan 4M *Plus* dalam mengatasi Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, sikap masyarakat mengenai 4M *Plus* masih perlu dikaji lebih dalam dimana pada penelitian Putri, Hardisman dan Nofita (2020) didapatkan sejumlah

50 responden (54,9%) memiliki sikap negatif terhadap pencegahan Demam Berdarah *Dengue* dan 41 responden (45,1%) yang memiliki sikap positif. Hasil penelitian hubungan sikap kepala keluarga tentang pelaksanaan 4M *Plus* dalam mengatasi Demam Berdarah *Dengue*, ada beberapa kepala keluarga yang memiliki sikap *favorable* terhadap pelaksanaan 4M *Plus* dalam mengatasi Demam Berdarah *Dengue* (DBD) namun masih ada yang tidak melaksanakan 4M *Plus* dengan baik. Hasil uji statistik *chi-square* dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pelaksanaan 4M *Plus* (Andani, 2016). Perilaku masyarakat mengenai 4M *Plus* dapat dikatakan belum sepenuhnya menunjukkan perilaku positif karena masih ada masyarakat yang belum melaksanakan 4M *Plus* dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan Andani (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar responden (53.3%) tidak melaksanakan 4M *Plus* dalam mengatasi Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan Widyatama (2018) memperoleh hasil bahwa responden memiliki tindakan 4M *Plus* yang baik sebanyak 54 orang namun masih jarang melakukan kegiatan 4M *Plus* yaitu menguras bak mandi satu minggu sekali (76%), menyikat bak mandi (79%) menutup tempat penampungan air (71%), memantau jentik nyamuk (59%) dan menggunakan bubuk abate (56%) dan kebanyakan responden bahkan tidak pernah menutup tempat penampungan air (71%). Tidak berbeda jauh dari penelitian Supriyanto, Julian, dan Herawati (2019) yang menyatakan bahwa mayoritas responden berperilaku *unfavorable* dengan angka 59% atau sebanyak 56 responden dan responden yang berperilaku *favorable* hanya 41% atau 39 responden.

Dari pemaparan diatas masih terdapat inkonsistensi hasil diantara ketiga faktor tersebut, sedangkan menurut Notoatmodjo (Wirakusuma, 2016) mengemukakan bahwa pengetahuan, sikap dan praktik merupakan hal yang berkaitan, sehingga ketika ada salah satu yang tidak baik

meskipun hal lainnya menunjukkan hasil yang baik, hal tersebut tidak memiliki makna.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Babakan Sari, didapatkan sampel Ibu Rumah Tangga sebanyak 10 responden dengan hasil pengetahuan responden mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD melalui 4M *Plus* memiliki kategori baik 2 responden, cukup 5 responden dan pengetahuan kurang sebanyak 3 responden pengetahuan mengenai pemberantasan sarang nyamuk DBD, arti dari 4M *Plus*, tujuan dari 4M *Plus* dan macam-macam 4M *Plus* seperti langkah menutup, menguras, mengubur dan memantau jentik nyamuk yang benar, serta pengetahuan dalam tindakan-tindakan tambahan 4M *Plus*. Sedangkan pada penilaian sikap didapatkan hasil mayoritas responden mendukung terhadap 4M *Plus* namun masih ada yang tidak melakukan 4M *Plus* dengan baik. Adapun hasil penilaian perilaku 4M *Plus* didapatkan bahwa 6 responden memiliki perilaku baik dan 4 lainnya memiliki perilaku buruk dalam pelaksanaan 4M *Plus* dan sebagian besar responden tidak melaksanakan *Plus* lainnya seperti tidak menggunakan obat yang dapat mencegah gigitan nyamuk, menggunakan pakaian pelindung seperti lengan panjang, kaos kaki dll saat tidur, memelihara ikan pemakan jentik, dan tidak menghindari kebiasaan menggantungkan pakaian. Hal ini dapat memungkinkan nyamuk dengan mudahnya bersarang dan menggigit manusia karena masih kurangnya perilaku pencegahan yang dilakukan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik meneliti "Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Tentang 4M *Plus* Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* Di Wilayah Kerja Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung".

## KAJIAN LITERATUR

Demam Berdarah *Dengue* merupakan salah satu jenis dari penyakit arbovirus (*arthropod-borne-viruses*) yang ditularkan melalui gigitan *artropoda*, seperti nyamuk. Jika nyamuk itu menghisap darah manusia yang

sedang dalam *viremi*, virus akan berkembang biak dalam tubuh nyamuk tersebut sampai masa inkubasi. Kemudian, nyamuk itu dapat menularkan virus melalui gigitannya ke manusia lain (Frida, 2019).

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera yang dimiliki seperti mata, hidung, telinga dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan akan mempengaruhi kepadatan jentik nyamuk *aedes aegypti* karena pengetahuan memiliki efek terhadap perubahan perilaku penduduk. Terbentuknya perilaku pada seseorang dimulai dari mengetahui terlebih dahulu terhadap suatu objek seperti materi atau objek dari luar sehingga menumbuhkan pengetahuan baru pada seseorang tersebut (Badriah, 2019). Tingkat pengetahuan yang kurang baik memiliki resiko yang besar terkena penyakit DBD dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik (Suhardiono (2005 dalam Pandaibesi 2017).

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam mewujudkan tindakan seseorang yang mendukung dan melakukan tindakan PSN, dalam hal ini pengetahuan PSN melalui 4M *Plus* sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya demam berdarah *dengue* (Putri, Hardisman & Nofita, 2020). Dalam penelitian Andani (2016) melalui uji *statistic chi-square* diperoleh *p-value* 0,004 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan 4M *Plus* dalam mengatasi DBD di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu.

Sikap merupakan respon yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu, namun sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya. Campbell (1950) mengatakan bahwa sikap itu suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan

pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2014).

Sikap masyarakat terhadap penyakit DBD sangat mempengaruhi keberhasilan program dalam mengendalikan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti* (Dumai (2007 dalam Mulia 2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri, Hardisman dan Nofita (2020) menunjukkan sejumlah 41 responden (45.1%) memiliki sikap positif terhadap pencegahan demam berdarah, dan sisanya 50 responden (54,9%) memiliki sikap *negative* terhadap pencegahan DBD, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap *negative* terhadap upaya pencegahan DBD.

Skinner (1938 dalam Notoatmodjo, 2014) merumuskan bahwa perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus → Organisme → Respons. Sehingga sering disebut teori SOR. Perilaku merupakan hasil antara stimulus (rangsangan) dan respon. Ada dua jenis respon yakni *respondent response* ialah respon yang timbul oleh rangsangan-rangsangan tertentu dan *operant response* adalah respon yang muncul dan berkembang diikuti oleh rangsangan tertentu yang dapat memperkuat respon yang telah dilakukan (Prambudi, 2021).

Salah satu perilaku yang dapat dilakukan dalam mencegah DBD adalah kegiatan 4M *Plus*, dimana kegiatan ini sangat efektif untuk mencegah berkembangnya nyamuk serta memberantas sarang nyamuk untuk menekan kasus DBD. Perilaku PSN perlu ditingkatkan, terutama di musim penghujan karena adanya peningkatan curah hujan dapat meningkatkan tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk penular DBD yang sehingga dapat menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) (Dinkes Aceh, 2019). Penelitian yang dilakukan Supriyanto *et.al.*, (2019) yang menyatakan bahwa mayoritas responden berperilaku tidak baik dengan angka 59% atau sebanyak 56 responden dan responden yang berperilaku baik hanya 41% atau 39 responden.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif. Pada penelitian ini dilakukan pengukuran variabel bebas dan variabel terikat untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap sikap dengan perilaku dan pengetahuan dengan perilaku tentang 4M Plus pencegahan demam berdarah *dengue*. Rancangan penelitian menggunakan studi *cross sectional* yaitu mengukur antar variabel dilakukan pada satu waktu atau bersamaan dengan pelaksanaan penelitian (Suryanto, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berada di wilayah kerja Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga dengan jumlah 70 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja ibu rumah tangga yang secara kebetulan ditemui dan cocok sebagai sumber data.

**PEMBAHASAN**

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat Pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik responden	F	%
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	0	-
Perempuan	70	100
<b>Usia</b>		
<35 tahun	7	10
>35 tahun	63	90
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Rendah	35	50
Tinggi	35	50
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja (IRT)	70	100
Karyawan	0	-
<b>Jumlah (n)</b>	70	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan seluruh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak (100%) 70 responden, dengan hampir seluruh responden (90%) sebanyak 63 responden berusia >35 tahun, sebagian responden

memiliki tingkat pendidikan rendah (50%) 35 responden dan tinggi (50%) 35 responden.

**Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu rumah tangga tentang 4M Plus pencegahan demam berdarah *dengue***

Tabel 2. Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu rumah tangga tentang 4M Plus pencegahan demam berdarah *dengue*

Variabel	Sikap						P Va Lue
	Favo Rable		Unfavo Rable		Total		
	F	%	F	%	F	%	
<b>Baik</b>	4	50.0	4	50.0	8	100	0.009
<b>Cukup</b>	23	56.1	18	43.1	41	100	
<b>Kurang</b>	8	38.1	13	61.9	21	100	
<b>Total</b>	35	50.0	35	50.0	70	100	

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 8 responden tingkat pengetahuan baik memiliki sikap *favorable* ada 4 orang pencegahan 4M Plus, 41 responden tingkat pengetahuan cukup memiliki sikap *unfavorable* ada 18 orang dan 21 responden tingkat pengetahuan kurang memiliki sikap *unfavorable* 13 orang pencegahan 4M Plus DBD. Hasil uji korelasi *pearson* didapatkan nilai *p value* =  $0.009 \leq 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan 4M Plus DBD di wilayah kerja Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung.

Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa Pengetahuan merupakan hasil penginderaan seseorang (Notoatmodjo, 2014) sedangkan sikap belum merupakan suatu tindakan yang nyata namun masih berupa kesiapan dan presepsi seseorang. Sikap seseorang mengenai DBD dipengaruhi oleh pengetahuannya tentang DBD (Rusadi

& Putra (2020)).

**Hubungan sikap dengan perilaku ibu rumah tangga tentang 4M Plus pencegahan demam berdarah *dengue***

Tabel 3. Hubungan sikap dengan perilaku ibu rumah tangga tentang 4M Plus pencegahan demam berdarah *dengue*

Variabel	Perilaku	P
----------	----------	---

Sikap	Baik		Buruk		Total		Value
	F	%	F	%	F	%	
<i>Favorable</i>	20	57.1	14	42.9	34	100	0.274
<i>Unfavorable</i>	15	40.0	21	60.0	36	100	
<b>Total</b>	35	48.6	35	51.4	70	100	

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 34 responden dengan sikap *favorable* (mendukung) dalam perilaku baik ada 20 orang pencegahan 4M Plus DBD dan 36 responden dengan sikap *unfavorable* dalam perilaku buruk ada 21 orang. Hasil uji korelasi *pearson* didapatkan nilai  $p\ value = 0,274 \geq 0,05$ , maka disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan 4M Plus DBD di wilayah kerja Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori *L Green* yang mengatakan bahwa sikap merupakan faktor yang ada pada diri seseorang untuk berperilaku. Sikap berhubungan dengan motivasi individu atau kelompok dalam melakukan sesuatu. Jadi semakin baik sikap atau pandangan seseorang maka semakin baik pula tindakan yang dilakukan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman seseorang dan fasilitas yang tersedia (Taniansyah, 2020). Meskipun perilaku dipengaruhi oleh sikap, namun tidak selamanya akan terwujud dalam suatu tindakan. Perilaku akan terwujud jika ada dukungan lain yang mendorong seperti fasilitas, pengalaman dll.

**Hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu rumah tangga tentang 4M Plus pencegahan demam berdarah *dengue***

Tabel 4. Hubungan sikap dengan perilaku ibu rumah tangga tentang 4M Plus pencegahan demam berdarah *dengue*

Variabel	Perilaku				P Value		
	Baik		Buruk				Total
Pengetahuan	F	%	F	%	F	%	
<b>Baik</b>	5	62.5	3	37.5	8	100	0.258
<b>Cukup</b>	2	58.5	17	41.5	41	100	
<b>Kurang</b>	5	23.8	16	76.2	21	100	
<b>Total</b>	3	48.6	36	51.4	70	100	
	4						

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 8 responden dengan tingkat pengetahuan baik memiliki perilaku baik pencegahan 4M Plus DBD ada 5 orang. 41 responden dengan tingkat pengetahuan cukup memiliki perilaku baik sebanyak 24 responden. Hasil uji korelasi *pearson* didapatkan nilai  $p\ value = 0,258 \geq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan 4M Plus DBD di wilayah kerja Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori *L Green* yang mengemukakan bahwa pengetahuan berperan penting dalam membentuk perilaku seseorang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori tersebut karena seseorang yang memiliki pengetahuan baik dapat melakukan perilaku yang bertentangan dengan pengetahuannya yang disebabkan oleh pengalaman mengenai kejadian DBD di lingkungannya, aktivitas yang terlalu tinggi sehingga tidak sempat untuk melakukan tindakan pemberantasan sarang nyamuk dan faktor lainnya (Taniansyah dkk, 2020). Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku berdasarkan karakteristik responden yaitu umur. Umur seseorang berhubungan dengan perubahan perilaku (Atika 2021). Kelompok umur mempunyai hubungan yang signifikan dengan praktik pencegahan DBD (Tomia, 2020).

**PENUTUP**

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu rumah tangga tentang 4M Plus pencegahan demam berdarah *dengue* dengan nilai  $p= 0.009(\leq 0.05)$ . Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku ibu rumah tangga tentang pencegahan 4M Plus pencegahan demam berdarah *dengue* dengan nilai  $p= 0.274 (\leq 0.05)$ . Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu rumah tangga tentang 4M Plus pencegahan demam berdarah *dengue* dengan nilai  $p= 0.258 (\leq 0.05)$ .

Diharapkan penelitian ini dikembangkan lebih lanjut dengan penggunaan variabel baru terkait hal-hal yang dapat mencegah terjadinya demam berdarah *dengue* seperti peran jumentik atau metode penyuluhan efektif dalam meningkatkan perilaku 4M Plus.

#### REFERENSI

- Aceh, Dinkes. (2019). Profil Kesehatan Aceh Tahun 2019.
- Amalan Tomia. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Masyarakat Terhadap Upaya Pengendalian Vektor DBD Di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara.
- Andani, M. (2016). Skripsi. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga Dengan Pelaksanaan 4M Plus Dalam Mengatasi DBD Di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Bengkulu Tahun 2016*.
- Aprilia Atika dan Chairil Zaman. (2021). Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Puskesmas Tanjung Baru Ogan Komering Ulu Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana (JKSP)*.
- Badriah, L. (2019). Skripsi. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Karakteristik Tempat Perindukan Nyamuk Dengan zkeberadaan Jentik Aedes Aegypti Di Desa Sedarat Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*.
- Deni Syahrudin Taniansyah, B. W. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Petugas Kebersihan Kos Di Kelurahan Tembalang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal)*.
- Frida N. (2019). *Mengenal Demam Berdarah Dengue*. Semarang: Alprin.
- IB Wirakusuma, M. (2016). Skripsi. *Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Babandem*.
- Mulia, R. D. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Terhadap Keadaan Jentik Nyamuk Aedes Aegypti Sebagai Vektor Demam Berdarah Dengue. *Universitas Brawijaya*.
- Nanang Rusadi, Gandha Sunaryo Putra. (2020). Determinan Perilaku Pencegahan DBD Di Kelurahan Kapuas Kanan Hulu Kabupaten Sintang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*.
- Nasution, H. A. (2019). Skripsi. *Hubungan Faktor Lingkungan Dan Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian DBD Di Wilayah Kerja Puskesmas Plus Perbaungan Kabupsten Serdang Bedagai Tahun 2018*.
- Notoatmodjo, P. D. (2014). *Ilmu Pelaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Open Data Kota Bandung. (2021 ). Retrieved from Jumlah Penderita Demam Berdarah Dengue Berdasarkan UPT Puskesmas Di Kota Bandung: [data.bandung.go.id/dataset/jumlah-penderita-demam-berdarah-dengue-di-kota-bandung](https://data.bandung.go.id/dataset/jumlah-penderita-demam-berdarah-dengue-di-kota-bandung)
- Pandaibesi, R. (2017). Skripsi. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian Demam Berdarah Di Kecamatan Medan Sunggal*.
- Prambudi, I. H. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue Sebuah Kajian Literatur. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Romandani, F. N. (2019). Skripsi. *Hubungan Upaya Pencegahan Terhadap Kejadian Penyakit DBD Pada Masyarakat Di Desa Gemaharjo Wilayah Puskesmas Gemaharjo Kabupaten Pacitan*.
- Supriyanto Supriyanto, Dini Julian, Tuti Herawati. (2019). Perilaku Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Dengue Hemoragic Fever (DHF) Di Kampung Cibedug RW 11 Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten

Bandung Barat. *Jurnal Kesehatan Aeromedika*.

Suryanto, H. (2018). Jurnal Artikel Kesehatan Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat. *Analisis Faktor Perilaku, Penggunaan Kasa, Dan House Index Dengan Kejadian DBD Di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo*.

Widyatama, E. F. (2018). Jurnal Kesehatan. *Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Pare*.

#### **BIODATA PENULIS**

Nama: Nurul Iklima, S.Kep., Ners., M.Kep

Latar belakang Pendidikan:

Strata satu (S1) Tahun 2015 di Universitas Padjajaran jurusan ilmu keperawatan

Pendidikan Profesi Ners Tahun 2016 di Universitas Padjajaran

Strata Dua (S2) Tahun 2019 di Universitas padjajaran

Nama: Hudzaifah Al Fatih, S.Kep., Ners, M.S

Latar belakang Pendidikan:

Strata Satu (S1) Tahun 2007 di Universitas Padjajaran jurusan ilmu keperawatan

Pendidikan Profesi Ners Tahun 2008 di Universitas Padjajaran

Strata Dua (S2) Tahun 2015 di National Cheng Kung University

Nama: Dita Mawaddah

Latar belakang Pendidikan:

SMK Setia Bhakti, Tahun 2014-2017

Strata Satu (S1) Tahun 2021 di Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya (ARS)